

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Luas perairan di negara Indonesia jauh lebih luas daripada luas daratan negaranya sendiri. Luasnya perairan ini menyimpan sejumlah besar potensi yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat Indonesia salah satunya potensi perikanan. Perairan di Indonesia memiliki sedikitnya 132 jenis ikan dengan nilai ekonomis tinggi dan berhabitat dilautan (Gusdi dan Sipahutar, 2021).

Salah satu hasil laut Indonesia yang memiliki potensi ekonomi yang tinggi adalah ikan salmon. Ikan salmon merupakan produk hasil laut yang mempunyai nilai ekonomi tinggi dan dimanfaatkan secara luas untuk memenuhi permintaan konsumen dari dalam dan luar negeri dikarenakan memiliki sumber gizi yang tinggi, namun sangat mudah mengalami proses pembusukan (*perishable food*) karena mengalami tahapan kemunduran mutu. Kemunduran mutu ini disebabkan oleh aktivitas enzim maupun pertumbuhan mikroba. Penanganan hasil laut yang kurang hati-hati serta penerapan sanitasi yang kurang baik dapat mempercepat kemunduran mutu (Tatontos dkk. 2019).

Saat ini pengawetan sudah banyak dilakukan salah satunya adalah dengan menggunakan suhu rendah. Pembekuan ikan merupakan usaha pengolahan ikan untuk memperpanjang umur simpan produk serta dapat memberikan nilai tambah pada ikan, misalnya nilai bau, rasa, tekstur, bentuk, gizi, keawetan yang berdampak pada permintaan dan harga ikan. salah satu metode pembekuan yaitu dengan menggunakan proses *Individual Quick Frozen* (IQF). Pembekuan dengan menggunakan mesin IQF adalah proses pembekuan secara individual atau berpisah-pisah secara terus menerus. Kegiatan ini bertujuan untuk menghasilkan produk beku dan menjaga produk tetap segar dengan menghambat pertumbuhan bakteri menggunakan suhu rendah (Husnah dkk. 2021). Mesin ini melakukan pembekuan cepat yang hanya memerlukan waktu kurang dari 30 menit. Metode ini dilakukan karena sebagian besar metode pengawetan yang lain tidak mampu mempertahankan sifat asli ikan (Asreini, 2020).

PT. Bumi Menara Internusa merupakan perusahaan yang bergerak dibidang Instruksi pengolahan makanan laut dengan memanfaatkan teknologi pembekuan kemudian produk diekspor ke negara-negara di Amerika, Eropa dan Jepang. Terdapat persyaratan dari negara pengimpor yang perlu diperhatikan untuk

pemesaran produk ikan pink salmon skala ekspor antara lain jaminan mutu dan keamanan pangan. Pengolahan hasil perikanan pink salmon menjadi produk beku dikelompokkan berdasarkan bentuk potongan seperti loin, portion, merrien dan piece blok. Kegiatan produksi ikan pink salmon dimulai dari penerimaan bahan baku, proses pengolahan menjadi produk yang siap untuk dipasarkan. Pengolahan ikan pink salmon menjadi pertimbangan bagi penulis dan tertarik untuk melakukan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PT. Bumi Menara Internusa, sehingga penulis dapat mengetahui kondisi lingkungan kerja, membandingkan dan menerapkan teori yang diterima selama perkuliahan dengan mengamati dan ikut serta secara langsung pada proses produksi di perusahaan.

a. Tujuan

Tujuan dari pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PT. Bumi Menara Internusa adalah sebagai berikut:

1. Melakukan pengamatan dan mengikuti proses produksi ikan pink salmon meliputi penyediaan bahan baku, proses pengolahan, pengemasan, penyimpanan, sanitasi di dalam perusahaan dan pengendalian mutu.
2. Menerapkan secara langsung teori-teori yang telah diterima selama perkuliahan dengan kondisi nyata di PT. Bumi Menara Internusa.

b. Manfaat

Manfaat yang dapat diperoleh dari pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PT. Bumi Menara Internusa adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perguruan Tinggi, dapat menciptakan hubungan yang baik dan membangun kerja sama antara UPN "Veteran" Jawa Timur dengan PT. Bumi Menara Internusa sebagai tambahan referensi pertukaran informasi mengenai perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang industri pengolahan pangan di Indonesia.
2. Bagi Perusahaan, dapat memberikan masukan terhadap hasil penelitian yang dilakukan selama kerja praktik bagi perusahaan untuk menentukan kebijaksanaan perusahaan di masa yang akan datang.
3. Bagi Mahasiswa, dapat melatih kemampuan mahasiswa dalam menganalisa dan melakukan observasi terhadap kegiatan yang

berlangsung di perusahaan atau di industri berdasarkan disiplin ilmu yang telah dipelajari serta dapat mengetahui secara lebih mendalam tentang kenyataan yang ada dalam dunia industri sehingga nantinya diharapkan mampu menerapkan ilmu yang telah didapat dalam bidang industri.

B. Sejarah Perusahaan

PT. Bumi Menara Internusa (PT. BMI) merupakan perusahaan industri pangan yang bergerak di bidang pengolahan makanan laut beku yang didirikan di Jalan Margomulyo 4E, Tandes Kidul, Kec. Tandes, Surabaya, Jawa Timur pada tahun 1989 dengan hanya memiliki 100 tenaga kerja. Perusahaan ini memiliki luas tanah 80.000 m² dan luas bangunan 20.000 m² dengan area produksi 18.000 m². PT. BMI mengolah dan mengekspor berbagai olahan makanan laut dengan memanfaatkan teknologi pembekuan makanan yang komprehensif dan menerapkan standar internasional yang ketat. Produk utama dari PT. BMI berupa block frozen black tiger headless, peeled and deveined (PND) dan peeled umeveined (PUD) untuk diekspor ke pasar Jepang dengan turnover tahunan sekitar 100 MT *finished products*.



Gambar 2. 1 Logo Perusahaan PT. Bumi Menara Internusa

Sumber:

Tahun 1992 untuk pertama kalinya PT. BMI memperluas jangkauan produknya pada produk-produk added-value seperti sushi ebi untuk Jepang dan cooked PDO untuk Eropa dan Amerika Serikat. Tenaga kerja meningkat menjadi 500 orang dan turnover tahunan produksi menjadi 1200 MT finished products termasuk sea-catch shrimp. Tahun 1992 PT. BMI membuka pabrik baru di Dampit (pabrik kedua) dengan 100 tenaga kerja untuk membantu pabrik di Surabaya dalam memproses produk added-value seperti headless block frozen shrimp dan produk peeled. Krisis Asia melanda Indonesia tahun 1997, PT. BMI tidak hanya

dapat bertahan tetapi juga tumbuh secara signifikan dikarenakan fleksibilitas dalam mengatasi perubahan-perubahan yang cepat dan dramatis dalam lingkungan usaha. Jangkauan produknya meliputi breaded shrimp dan dimsum. Turnover tahunan menjadi 2500 MT dengan total 1200 tenaga kerja untuk kedua pabrik.

Tahun 2002 Turnover tahunan PT.BMI di Surabaya dan Dampit mencapai 6000 MT finished products. Pertumbuhan usaha telah meningkat sekitar 20% dalam kurun waktu 5 tahun terakhir. White Vannamei telah berhasil memasuki pasaran. Jumlah tenaga kerja menjadi 2250 orang di Surabaya dan 1500 orang di Dampit, Tahun 2006 Soft launching plant baru di PT. BMI Surabaya, pengalihan tempat produksi di area lebih luas sekitar 30000 m³. Turnover tahunan PT BMI Surabaya dan Dampit mencapai 12000 MT. 2009 Renovasi plant pertama menjadi plant untuk ikan sekaligus ikan menjadi Departemen yang berdiri sendiri. Turnover tahunan PT BMI Surabaya dan Dampit mencapar +13580 MT finished products dengan total tenaga kerja menjadi 5000 orang di Surabaya dan 1500 orang di Dampit. Tahun 2010 PT. BMI membuka pabrik baru di Lampung dengan target 500-1000 tenaga kerja untuk mendekatkan perusahaan dengan sumber bahan baku. Selanjutnya, PT. Bumi Menara Internusa membuka pabrik baru di Makassar tahun 2014 dengan jumlah tenaga kerja 150 orang, pabrik baru di Medan tahun 2015 dengan jumlah tenaga kerja 100 orang, pabrik baru di Lamongan tahun 2017 dengan jumlah tenaga kerja 2000 orang dan pabrik baru di Cirebon tahun 2020.

Adapun visi dan misi PT. Bumi Menara Internusa adalah sebagai berikut:

a. Visi

Bersama menyediakan pangan bagi dunia dengan layanan prima dan menjadi perusahaan pangan yang unggul, terpercaya dan internasional

b. Misi

1. Perusahaan berkomitmen untuk menyediakan pangan bagi dunia melalui inovasi dan organisasi berkelanjutan
2. Menyediakan produk berkualitas dan aman sesuai persyaratan pelanggan dengan harga kompetitif.
3. Mengutamakan kepuasan pelanggan secara menyeluruh dengan memberikan pelayanan yang terbaik dan prima.
4. Memimpin dalam bidang inovasi, kualitas, dan efisiensi proses.

5. Menjaga keseimbangan antara pertumbuhan, keuntungan dan pengembangan kualitas.
6. Memiliki tanggung jawab sosial dan ramah lingkungan.

C. Lokasi dan Tata Letak Perusahaan

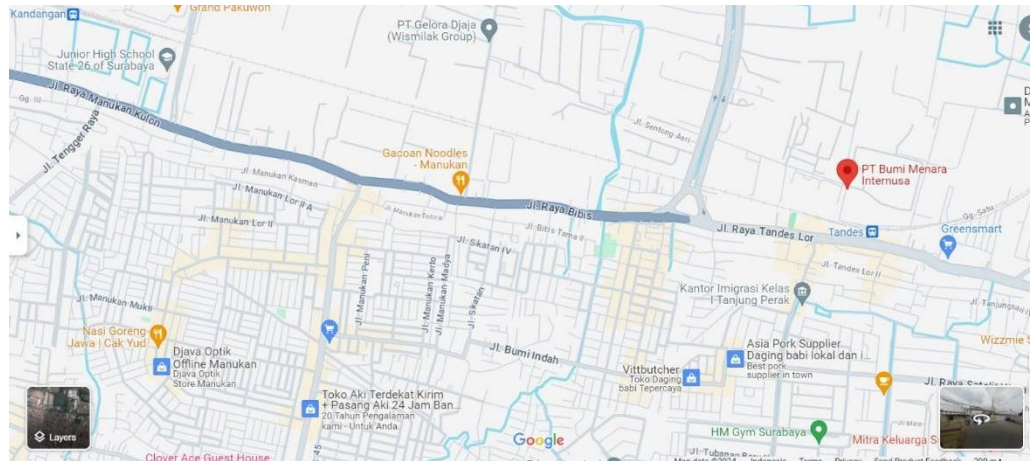
PT. Bumi Menara Internusa terletak di Jalan Margomulyo 4E, Tandes Kidul, Kec. Tandes, Surabaya, Jawa Timur. PT. Bumi Menara Internusa memiliki luas tanah 80.000 m², luas bangunan pabrik 20.000 m² dengan area produksi 18.000 m². Luas tersebut termasuk kantor, area produksi, area penyimpanan gudang, cold storage, ruang mesin, ruang genset, instalasi pengolahan air limbah (IPAL), halaman pabrik, mess karyawan dan tempat parkir kendaraan. Dalam perencanaan industri, pemilihan lokasi bagi perusahaan sangatlah penting dan harus dilakukan dengan penuh pertimbangan karena akan mempengaruhi kedudukan perusahaan dalam persaingan dan menentukan keefektifan dan efisiensi waktu. Letak perusahaan diatur sesuai dengan aturan fungsinya yaitu kawasan strategis suatu perusahaan.

Beberapa pertimbangan yang digunakan dalam pemilihan lokasi pabrik adalah sebagai berikut:

1. Lokasi PT. Bumi Menara Internusa merupakan kawasan industri yang memiliki akses jalan yang mudah dan cukup dekat dengan pemukiman penduduk sehingga tenaga kerja dan tempat tinggal yang cukup memadai di sekitar pabrik dapat diperoleh dengan mudah. Pendirian pabrik di kawasan industri dapat menjamin keamanan, lebih mudah mendapat ijin usaha dari pemerintah, kemudahan petugas pengambil limbah pabrik, dan sebagainya.
2. Akses sarana transportasi bahan baku dan produk dinilai mudah dan lancar karena berdekatan dengan Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya yang hanya berjarak 9,8 KM dan jalan raya yang bebas dari hambatan sehingga mempermudah proses transportasi dan distribusi bahan baku dan produk akhir secara ekspor.
3. Ketersediaan sumber daya berupa energi listrik yang mudah didapat dari pelayanan perusahaan listrik negara (PLN), suplai air bersih yang digunakan untuk proses produksi, toilet, wastafel berasal dari PDAM,

ketersediaan tenaga kerja yang sesuai dengan kualifikasi, kemudahan dalam pengelolaan dan pembuangan air limbah yang tidak berbahaya.

Adapun batas-batas area perusahaan, sebagai berikut:



Gambar 1. 1 Peta lokasi PT Bumi Menara Internusa Surabaya

Sumber:

- Sebelah Utara berbatasan dengan jalan tol Margomulyo
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Balongsari
- Sebelah Timur berbatasan dengan industri Tanjungsari
- Sebelah Barat berbatasan dengan daerah industri Manukan

Berikut merupakan denah lokasi PT. Bumi Menara Internusa Surabaya



Gambar 1. 2 Denah PT. Bumi Menara Internusa Surabaya

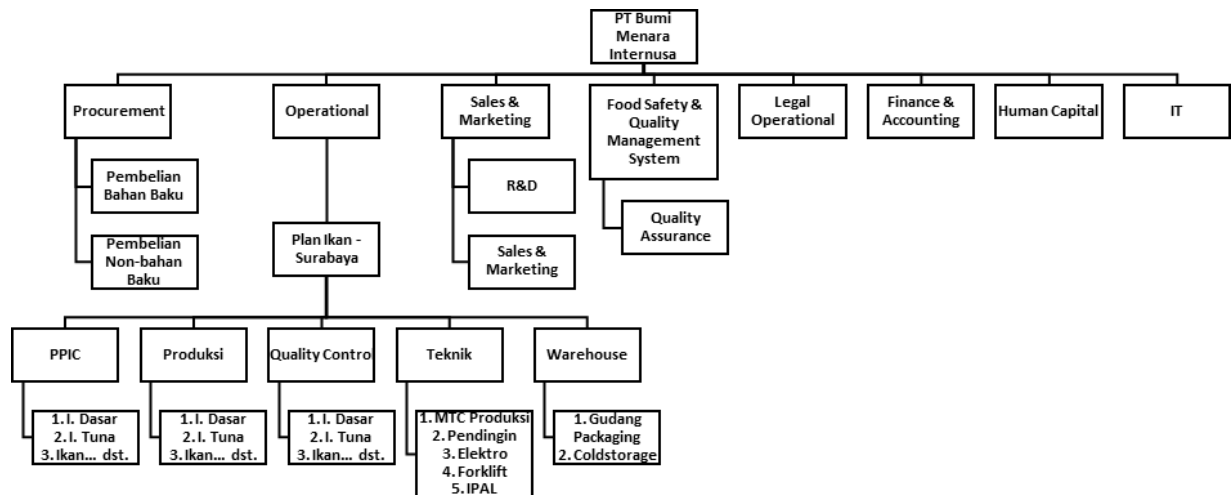
Sumber: (PT. Bumi Menara Internusa, 2024)

Tata letak pabrik merupakan suatu landasan utama dalam industri. Tata letak pabrik yang terencana dengan baik akan ikut menentukan efisiensi dan efektivitas kegiatan produksi dan dalam beberapa hal akan juga menjaga kelangsungan hidup atau keberhasilan suatu perusahaan. Perencanaan tata letak pabrik bertujuan untuk meningkatkan efisiensi produksi dan sistem pelayanan. Tata letak fasilitas merupakan suatu perencanaan yang terintegrasi dari aliran atau arus komponen-komponen suatu produk di dalam sebuah sistem operasi guna memperoleh interelasi yang paling efektif dan efisien antara pekerja, bahan, mesin dan peralatan, penanganan dan pemindahan bahan. Perancangan sistem fasilitas mempertimbangkan berbagai aspek seperti sistem pencahayaan, kelistrikan, sistem komunikasi, suasana kerja, sanitasi, pembuangan limbah, dan sebagainya. Berikut merupakan tata letak pada PT. Bumi Menara Internusa:

D. STRUKTUR ORGANISASI

Struktur organisasi merupakan gambaran dari pembagian dari pembagian wewenang, tugas, tanggung jawab serta hubungan vertical dan horizontal suatu organisasi dalam menjalankan kegiatannya sehingga departemen-departemen tersebut dapat melakukan fungsinya dengan baik. Struktur organisasi yang digunakan PT. Bumi Menara Internusa merupakan struktur kerangka gaya bagan organisasi yang bertujuan untuk mengkoordinasikan pembagian tanggung jawab, mengatur penyelesaian tugas, menetapkan hubungan kerja dan mempengaruhi hubungan kekuasaan antar masing-masing departemen bagiannya. Sinergi antara kerangka kerja dan berbagai sistem dinamisnya sangat penting bagi keberhasilan perusahaan. Efisiensi suatu perusahaan akan terganggu apabila struktur organisasi tidak selaras dengan strategi perusahaan dan berbagai sistem yang beroperasi di dalamnya. Setiap departemen di perusahaan memiliki manager, asisten manager, supervisor, dan staff.

Adapun pembagian tugas dan wewenang dari masing-masing bagian struktur organisasi PT. Bumi Menara Internusa adalah sebagai berikut:



Gambar 1. 3 Struktur organisasi PT. Bumi Menara Internusa

Sumber: (PT. Bumi Menara Internusa, 2024)

1. Departemen *Procurement*

Departemen *procurement* ikan bertanggung jawab atas pengadaan ikan yang dibutuhkan untuk keperluan perusahaan. Tugasnya meliputi identifikasi sumber ikan yang dapat diandalkan, negosiasi harga dan kondisi pembelian dengan para supplier ikan, serta memastikan kualitas ikan yang diterima sesuai dengan standar yang ditetapkan.

2. Departemen Operasional

Departemen operasional memiliki tanggung jawab utama dalam mengelola aktivitas sehari-hari perusahaan untuk memastikan efisiensi dan produktivitas. Tugasnya meliputi perencanaan operasional, pengaturan proses produksi atau layanan, pemantauan kinerja operasional, dan peningkatan efisiensi operasional.

3. Departemen Sales dan Marketing

Departemen Sales dan Marketing memiliki tugas utama dalam mengembangkan strategi penjualan dan pemasaran produk atau layanan perusahaan. Tugasnya meliputi identifikasi peluang pasar, pengembangan kampanye pemasaran, pembuatan dan pelaksanaan rencana penjualan, serta pemasaran produk kepada konsumen atau pelanggan potensial.

4. Departemen *Food Safety & Quality Management System*

Departemen *Food Safety and Quality Management System* bertanggung jawab untuk memastikan bahwa semua produk makanan diproduksi dan disimpan sesuai dengan standar keamanan dan kualitas yang ditetapkan. Tugasnya meliputi pengembangan, implementasi, dan pemantauan sistem manajemen keamanan pangan dan kualitas produk.

5. Departemen Legal Operasional

Departemen Legal Operasional memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa semua operasi perusahaan berjalan sesuai dengan hukum dan peraturan yang berlaku. Tugasnya termasuk menyusun dan meninjau kontrak, memberikan nasihat hukum kepada manajemen perusahaan, menangani litigasi dan masalah hukum lainnya, serta memastikan kepatuhan terhadap regulasi pemerintah dan industri.

6. Departemen Finance & Accounting

Departemen *Finance & Accounting* memiliki tugas yang luas dalam mengelola aspek keuangan perusahaan. Ini mencakup pemantauan arus kas, penyusunan laporan keuangan, perencanaan anggaran, dan pemungutan pajak.

7. Departemen Human Capital

Departemen *Human Capital* memiliki tugas utama dalam mengelola sumber daya manusia perusahaan. Ini meliputi perekrutan, pelatihan, pengembangan, manajemen kinerja, dan administrasi personil. Divisi ini juga bertanggung jawab untuk memastikan bahwa perusahaan mematuhi semua peraturan ketenagakerjaan yang berlaku.

8. Departemen IT

Departemen IT memiliki tugas utama dalam mengelola teknologi informasi perusahaan. Ini meliputi pemeliharaan infrastruktur IT, pengembangan perangkat lunak, dukungan pengguna, keamanan informasi, dan manajemen data. Divisi IT juga bertanggung jawab untuk memastikan kepatuhan dengan peraturan privasi data dan standar keamanan informasi yang berlaku.

9. Departemen Pembelian Bahan Baku

Departemen pembelian bahan baku memiliki tugas utama untuk mengelola pengadaan bahan baku yang dibutuhkan untuk produksi. Ini

meliputi penelitian pasar, negosiasi harga dan kondisi pembelian dengan pemasok, serta pemantauan kualitas bahan baku yang diterima.

10. Departemen Pembelian Non-Bahan Baku

Wewenang departemen pembelian non bahan baku meliputi pengadaan barang dan jasa yang tidak termasuk dalam kategori bahan baku, seperti peralatan sanitasi, pengemasan, dan lainnya. Tugasnya mencakup penelitian pasar, negosiasi harga dan syarat-syarat pembelian dengan pemasok.

11. Departemen PPIC

Tugas dan wewenang PPIC (*Production Planning and Inventory Control*) meliputi perencanaan produksi, pengendalian inventaris, dan pengaturan produksi agar sesuai dengan permintaan pasar dan kapasitas produksi perusahaan. Ini mencakup pemantauan kebutuhan bahan baku, perencanaan jadwal produksi, pengaturan produksi, dan pengawasan terhadap aliran bahan dan produk dalam rantai pasokan. PPIC juga bertanggung jawab untuk meminimalkan biaya persediaan sambil memastikan ketersediaan bahan baku dan produk akhir yang cukup untuk memenuhi permintaan pelanggan.

12. Departemen Produksi

Tugas dan wewenang departemen produksi meliputi pengelolaan proses produksi secara keseluruhan, termasuk perencanaan, pengaturan, dan pengawasan jalannya proses produksi untuk memastikan output yang sesuai dengan standar kualitas dan waktu yang ditentukan. Ini mencakup manajemen tenaga kerja, pengawasan penggunaan peralatan, pemantauan efisiensi produksi, dan penyelesaian masalah yang timbul selama proses produksi. Departemen produksi juga bertanggung jawab untuk menjaga keamanan dan keselamatan di tempat kerja serta memastikan bahwa produk akhir memenuhi standar keamanan dan regulasi yang berlaku.

13. Departemen Quality Control (QC)

Tugas dari departemen *Quality Control* (QC) adalah memastikan bahwa produk atau layanan yang dihasilkan memenuhi standar kualitas yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Ini melibatkan pengujian dan pemeriksaan secara berkala terhadap bahan baku, proses produksi, dan produk akhir untuk mengidentifikasi dan mengurangi cacat atau ketidaksesuaian dengan standar kualitas. Departemen QC juga bertanggung jawab untuk

mengembangkan prosedur pengujian, melakukan analisis data untuk memonitor kinerja kualitas, memberikan pelatihan kepada personel produksi, dan berkolaborasi dengan departemen lain untuk memastikan bahwa standar kualitas terpenuhi dalam setiap tahap produksi.

14. Departemen Teknik

Tugas departemen teknik meliputi perawatan dan pemeliharaan peralatan produksi, infrastruktur pabrik, dan fasilitas terkait lainnya. Ini termasuk memastikan bahwa mesin dan peralatan produksi berfungsi dengan baik, melakukan perbaikan dan perawatan rutin, serta mengkoordinasikan instalasi peralatan baru. Divisi teknik juga bertanggung jawab untuk memastikan kepatuhan terhadap standar keamanan, kesehatan, dan lingkungan, serta mengidentifikasi dan menerapkan teknologi baru untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas dalam proses produksi. Selain itu, mereka juga berperan dalam merancang dan mengimplementasikan sistem kontrol kualitas dan otomatisasi dalam proses produksi untuk memastikan konsistensi dan kualitas produk.

15. Departemen Warehouse

Tugas departemen gudang (*warehouse*) meliputi pengelolaan, penyimpanan, dan distribusi bahan baku, produk setengah jadi, dan produk jadi. Ini mencakup penerimaan, pemindahan, penyimpanan yang tepat, pengemasan, dan pengiriman produk sesuai dengan permintaan dan jadwal produksi. Departemen gudang juga bertanggung jawab untuk mengontrol inventaris, memantau stok barang, mengatur penyusutan, dan memastikan kepatuhan terhadap standar keamanan dan kualitas. Selain itu, mereka juga dapat berperan dalam menyusun dan mengoptimalkan layout gudang, mengkoordinasikan pemeliharaan peralatan gudang, dan berkolaborasi dengan departemen lain untuk memastikan aliran bahan dan produk yang lancar dalam rantai pasokan.

16. Departemen R&D

Tugas dan wewenang divisi R&D (*Research and Development*) biasanya mencakup riset pasar, pengembangan produk baru, pengujian produk, dan inovasi teknologi untuk memastikan perusahaan tetap kompetitif dan relevan di pasar. Divisi R&D juga bertanggung jawab untuk mengidentifikasi tren

industri dan peluang baru serta mengarahkan strategi pengembangan produk jangka panjang.

17. Departemen Sales & Marketing

Departemen Sales dan Marketing memiliki tugas utama dalam mengembangkan strategi penjualan dan pemasaran produk atau layanan perusahaan. Tugasnya meliputi identifikasi peluang pasar, pengembangan kampanye pemasaran, pembuatan dan pelaksanaan rencana penjualan, serta pemasaran produk kepada konsumen atau pelanggan potensial.

18. Departemen *Quality Assurance* (QA)

Tugas dari departemen *Quality Assurance* (QA) adalah memastikan bahwa proses produksi dan produk akhir memenuhi standar kualitas yang telah ditetapkan oleh perusahaan atau yang diatur oleh lembaga pengaturan atau pemerintah. QA bertanggung jawab untuk mengembangkan dan mengimplementasikan prosedur dan kebijakan yang menjamin kualitas produk atau layanan. Ini meliputi pemeriksaan dan evaluasi terhadap proses produksi, pengawasan terhadap pemenuhan regulasi kualitas, pelatihan staf terkait kualitas, pemantauan kinerja produk, dan pelaporan hasil evaluasi kepada manajemen untuk pengambilan keputusan. QA juga berperan dalam identifikasi dan penyelesaian masalah kualitas serta meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses produksi secara keseluruhan.

19. Bagian Gudang Pengemasan

Bagian gudang packaging bertanggung jawab untuk menyimpan kemasan yang akan digunakan untuk proses produksi. Tugasnya meliputi pemilihan dan pengaturan kemasan yang sesuai untuk produk, pelabelan, dan pemastian keamanan kemasan, selain itu menyimpan bahan non baku.

20. Bagian *Cold Storage*

Bagian gudang *cold storage* memiliki tugas utama untuk menyimpan barang-barang yang memerlukan suhu terkendali, seperti produk makanan beku atau produk yang mudah rusak oleh suhu panas. Mereka bertanggung jawab untuk memastikan suhu gudang tetap stabil dan sesuai dengan persyaratan produk yang disimpan.

E. KETENAGAKERJAAN

Tenaga kerja atau karyawan merupakan salah satu aspek yang sangat penting agar keberlangsungan perusahaan dapat berjalan dengan baik. Tenaga

kerja adalah orang yang mampu melaksanakan pekerjaannya menurut perjanjian kerja guna menghasilkan barang dan jasa, baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun orang lain atau masyarakat. Hal tersebut perlu didukung oleh keahlian sumber daya manusia yang optimal, PT. Bumi Menara Internusa memiliki beberapa kebijakan yang telah ditetapkan kepada tenaga kerja yaitu sebagai berikut:

1. Jenis Tenaga Kerja

Tenaga kerja atau karyawan merupakan salah satu faktor terpenting dalam melaksanakan pekerjaan di perusahaan yang dibagi menjadi beberapa jenis tenaga kerja yang nantinya akan menentukan wewenang pekerjaan dan besarnya upah yang diterima. Jenis tenaga kerja di PT. Bumi Menara Internusa, antara lain karyawan tetap, karyawan kontrak, dan karyawan borongan.

a. Karyawan Tetap

Karyawan tetap adalah karyawan yang memiliki status tetap, terikat resmi dengan Perjanjian Kerja Waktu Tidak Tertentu (PWKTT) dan dipekerjakan dalam jangka waktu yang tidak dapat ditentukan oleh perusahaan. Beberapa kebijakan PT. Bumi Menara Internusa dalam penetapan status karyawan tetap yakni memberlakukan masa percobaan 3 bulan dengan tujuan dapat melihat kinerja karyawan. Perusahaan akan mengevaluasi kinerja karyawan selama 1 tahun melalui indeks prestasi kerja.

b. Karyawan Kontrak

Karyawan kontrak adalah karyawan yang memiliki keterikatan dengan Perjanjian Kerja Waktu Tertentu (PKWT) dan dipekerjakan dalam jangka waktu yang ditentukan oleh perusahaan seperti 3 sampai 6 bulan serta dapat diperpanjang lagi sesuai kebutuhan dan kondisi perusahaan.

c. Karyawan Borongan

Karyawan borongan adalah karyawan yang bekerja pada perusahaan untuk melakukan pekerjaan tertentu utamanya ketika produktifitas yang dibutuhkan perusahaan sangat tinggi.

2. Jam Kerja

PT. Bumi Menara Internusa melakukan pembagian jam kerja karyawan yang mengacu pada peraturan yang telah ditetapkan oleh Departemen Tenaga Kerja yaitu 40 jam kerja dalam seminggu untuk 5 hari kerja. Perusahaan mengatur jadwal hari dan jam kerja yang disesuaikan dengan kegiatan proses produksi sesuai situasi dan kondisi perusahaan. Perusahaan memberlakukan hari Senin sampai hari Jumat sebagai hari kerja, sedangkan hari Sabtu, Minggu dan hari libur nasional sebagai hari libur. Karyawan memiliki satu shift kerja selama lima hari untuk hari Senin sampai Jumat. Waktu istirahat karyawan selama satu jam mulai jam 12.00 sampai dengan 13.00 WIB kecuali hari Jumat mulai jam 11.30 sampai dengan 13.00 WIB. Bagian keamanan dan satpam dibagi menjadi tiga shift kerja yaitu setiap delapan jam sekali. Sedangkan hari Sabtu bekerja setengah hari saja mulai jam 09.00 sampai dengan 13.00 WIB sehingga waktu pulang lebih cepat. Bila jam kerja lebih dari peraturan yang telah ditetapkan maka karyawan dinyatakan lembur kerja. Lembur dapat dilakukan pada hari kerja yaitu hari Senin hingga Jumat setelah jam kerja atau pada hari libur yaitu hari Minggu sesuai banyaknya permintaan pesanan produk. PT. Bumi Menara Internusa menerapkan dua kali pengisian daftar kehadiran (absensi) karyawan menggunakan finger print pada saat masuk ke perusahaan dan pulang kerja yang bertujuan untuk mempermudah pengecekan kehadiran karyawan dan menghindari manipulasi jam kerja.

3. Sistem Pengupahan

Upah atau gaji merupakan imbalan dalam bentuk uang yang diterima dari perusahaan kepada karyawan yang telah menyelesaikan tugas dan tanggung jawab atas pekerjaan yang dilakukan sesuai dengan perjanjian kerja yang disepakati antara pengusaha dengan karyawan. Sistem pengupahan karyawan di PT. Bumi Menara Internusa adalah sebagai berikut:

- a. Gaji bulanan adalah gaji yang diterima atau diperoleh tenaga kerja tetap dan tenaga kerja harian tetap yang sistem pengupahan gaji dibayarkan setiap bulannya berdasarkan absensi kerja.

- b. Upah borongan adalah upah yang diterima atau diperoleh tenaga kerja yang telah disepakati bersama dan dibayarkan pada akhir waktu jam kerja atau setiap minggu.
- c. Upah lembur adalah upah yang diterima atau diperoleh tenaga kerja tetap dan tidak tetap yang diperoleh karena bekerja melebihi batas waktu kerja yang ditentukan. Karyawan melakukan pekerjaan tambahan di luar jam kerja yang telah disepakati atas perintah yang bersangkutan dan persetujuan dari karyawan. Karyawan yang bekerja pada hari libur juga mendapatkan upah lembur. Biasanya upah lembur yang diberikan berdasarkan perolehan gaji per jamnya.

4. Jaminan Kesejahteraan Karyawan

Kesejahteraan dan keselamatan kerja karyawan di PT. Bumi Menara Internusa juga diperhatikan dengan memberikan fasilitas-fasilitas yang telah disediakan oleh pihak perusahaan dan sejumlah tunjangan kepada karyawannya.

a. BPJS Ketenagakerjaan

BPJS Ketenagakerjaan adalah badan penyelenggara Jaminan Sosial Tenaga Kerja (JAMSOSTEK) yakni program memberikan perlindungan yang bersifat mendasar bagi tenaga kerja jika mengalami risiko-risiko sosial ekonomi dengan pembiayaan yang terjangkau oleh perusahaan.

- Jaminan Pemeliharaan Kesehatan (JPK). Perusahaan memberikan tunjangan kesehatan berupa BPJS kesehatan bagi karyawan tetap maupun tidak tetap yang sakit berupa penggantian biaya pengobatan dan obat-obatan. Bpjs kesehatan berfungsi untuk menjamin agar karyawan memperoleh manfaat pemeliharaan kesehatan dan perlindungan dalam memenuhi kebutuhan dasar kesehatan.
- Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK). Perusahaan memberikan santunan kecelakaan kepada karyawan mulai dari berangkat menuju perusahaan hingga pulang ke rumah masing-masing melalui jalur yang sama, apabila karyawan mengalami musibah atau kecelakaan maka langsung dirujuk ke rumah sakit yang sudah bekerja sama dengan BPJS.
- Jaminan Hari Tua (JHT). Perusahaan memberikan jaminan hari tua berupa dana pension kepada karyawan yang masa jabatannya

di perusahaan telah selesai. PT. Bumi Menara Internusa menetapkan usia pension yaitu 58 tahun. Dana pension yang diperoleh tergantung lama bekerja karyawan dan diambil setelah karyawan tidak bekerja lagi.

- Jaminan Kematian (JK). Perusahaan memberikan santunan kematian bagi karyawan perusahaan yang meninggal dunia karena kecelakaan maupun bukan.

b. Tunjangan

Perusahaan memberikan tunjangan hari raya (THR) bagi seluruh karyawan yang diberikan saat Hari Raya Idul Fitri. Besarnya tunjangan yang diberikan oleh perusahaan disesuaikan dengan ketentuan yang ada. Tunjangan hari raya (THR) diberikan selambat-lambatnya tujuh hari sebelum hari raya. Tunjangan perjalanan dinas diberikan bagi karyawan yang melakukan perjalanan ke tempat lain berdasarkan surat tugas dari perusahaan untuk menyelesaikan suatu tugas dan pekerjaan perusahaan. Karyawan yang melakukan perjalanan dinas berhak untuk mendapatkan biaya transportasi, akomodasi dan makan.

c. Cuti Tahunan

Cuti merupakan masa istirahat yang diberikan oleh perusahaan kepada karyawan dan dapat diajukan ketika menghadapi kondisi tertentu sehingga menghalangi untuk bekerja seperti ada keluarga atau saudara yang meninggal dunia, anggota keluarga sakit, atau terjadi bencana alam yang menimpa tempat tinggal karyawan. Perusahaan memberikan cuti tahunan kepada semua karyawan sebanyak 12 hari dalam setahun dengan sistem akumulasi. Cuti tahunan diberikan kepada karyawan setelah bekerja selama 12 bulan berturut-turut. Pelaksanaan cuti tahunan diatur oleh perusahaan dan sesuai dengan ketentuan undang-undang yang berlaku. Apabila cuti tahunan yang tersisa tidak diambil oleh karyawan maka akan dinyatakan hangus.

Cuti melahirkan diberikan kepada karyawan perempuan yang hamil dan melahirkan yaitu selama 3 bulan yang dibagi menjadi 1,5 bulan sebelum melahirkan dan 1,5 bulan sesudah melahirkan. Pengambilan hak cuti dapat diberikan, ketika karyawan menyerahkan surat permohonan kepada perusahaan kurang lebih 1,5 bulan sebelum melahirkan. Jika

kurang memungkinkan karyawan perempuan dapat mengajukan cuti melahirkan selama 6 bulan agar keselamatan karyawan dan bayi terjamin. Karyawan perempuan yang mengalami keguguran kandungan juga berhak memperoleh istirahat selama 1,5 bulan atau sesuai dengan surat keterangan dokter kandungan dan bidan yang menangani kasusnya.

5. Fasilitas Karyawan

PT. Bumi Menara Internusa menyediakan fasilitas umum bagi karyawan antara lain toilet, wastafel, loker untuk menyimpan barang, kantin, rak penyimpanan makanan, tempat ganti pakaian, mushola sebagai tempat ibadah karyawan yang beragama Islam, dan lainnya. Perusahaan menyediakan atribut kerja bagi karyawan produksi yang terdiri dari baju dan celana training karyawan produksi, pakaian pelindung, hairnet atau karpus sebagai penutup kepala dan rambut, apron atau celemek, masker, sarung tangan latex, sepatu boots, outer garment, arm cover dan jaket untuk bagian cold storage. Pakaian pelindung dalam keadaan bersih dan dirawat dengan baik selama proses produksi berlangsung. Kebijakan perusahaan bertujuan untuk menjaga kebersihan semua personel yang bekerja di area proses produksi sehingga dapat mencegah risiko kontaminasi dari pekerja terhadap produk pangan, peralatan dan mesin pengolahan dan lingkungan.

6. Seragam Kerja

PT. Bumi Menara Internusa memiliki kebijakan dalam penggunaan seragam kerja. Seluruh karyawan yaitu karyawan kantor maupun area produksi diwajibkan ganti seragam kerja sesuai jadwal yang telah ditentukan. Seragam yang digunakan karyawan area produksi berbeda dengan karyawan di kantor, karyawan area produksi harus memakai kaus dan celana training tanpa saku berfungsi sebagai pencegahan kontaminasi dalam ruang produksi. Untuk karyawan produksi menggunakan seragam diantara berikut:

- Hari Senin = kaus dan celana training berwarna biru
- Hari Selasa = kaus dan celana training berwarna merah
- Hari Rabu = kaus dan celana training berwarna hijau
- Hari Kamis = kaus dan celana training berwarna biru
- Hari Jumat = kaus dan celana training berwarna merah